

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh:

**DODY WISONO
NIM: 201810290211007**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2020**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

**DODY WISONO
NIM: 201810290211007**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2020**

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR

Diajukan oleh :

DODY WISONO
201810290211007

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/13 Juli 2020**

Pembimbing Utama



Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Abdusattar In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Abdul Haris

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdul Haris

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DODY WISONO

201810290211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/13 Juli 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Haris

Sekretaris : Dr. Khozin

Penguji I : Dr. Romelah

Penguji II : Dr. Faridi

MOTTO

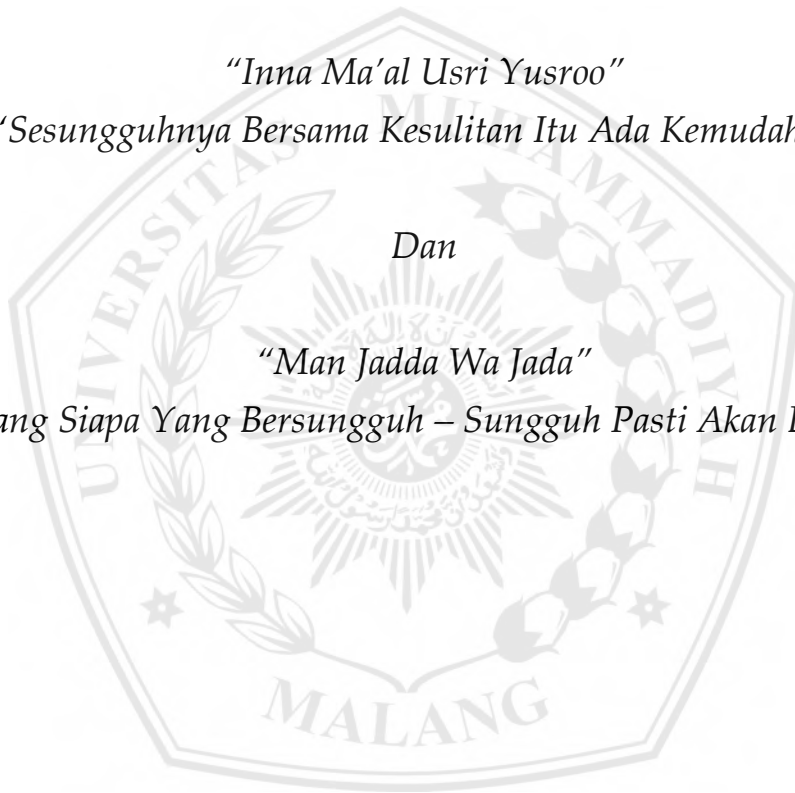
“Inna Ma’al Usri Yusroo”

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

Dan

“Man Jadda Wa Jada”

“Barang Siapa Yang Bersungguh – Sungguh Pasti Akan Berhasil”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua

Ibunda Junitun binti Surip dan Ayahanda Parlan bin Simun

Ibunda Mertua Hj. Noor Aida dan Ayahanda Mertua H. Hairul Hadi

Istri Tercinta

Ghina Malika binti H. Hairul Hadi

Ananda Tercinta

Syaqif Rasyid Habibie bin Dody Wisono

Keluarga Besar Ayahanda Parlan dan Ayahanda H. Hairul Hadi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul: “Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Rasulullah Muhammad SAW, dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dengan selesainya Tesis ini, maka penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Saymsul Arifin, M.Si. selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Nazaruddin Malik, SE., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Dr. Subeki, ST., MT. selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Bapak Dr. Sidik Sunaryo, SH., M.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor IV Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Ibu Dr. Diah Karmayati, M.Si. selaku Wakil Direktur I Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Bapak Dr. Wahyudi, M.Si. selaku Wakil Direktur II Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
9. Bapak Dr. Abdul Haris, MA selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
10. Ibu Dr. Romlah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

11. Bapak Dr. Khozin, M.Si, dan Dr. Abdul Haris, MA selaku dosen pembimbing yang banyak memberi bimbingan yang bersifat membangun dalam menyelesaikan Tesis ini.
12. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dan melayani dengan ikhlas serta penuh kesabaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
13. Ibu Susianah, S.Ip. M.Pd. selaku Kepala SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur dan guru-guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak masukan kepada penulis serta staf atau karyawan, peserta didik dan keluarga besar SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur
14. Kepada Ibunda tercinta Ibu Junitun dan Ayahanda Bapak Parlan Serta Ibu Mertua Hj. Noor Aida dan Bapak Mertua H. Hairul Hadi. S.Pd.I yang telah memberikan do'a restu dan spirit untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang.
15. Kepada istriku tercinta Ghina Malika, S.Pd. dan ananda Syaqif Rasyid Habibie yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan cinta sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
16. Kepada bapak Bambang Winaryadi, S.Ag. M.Pd.I dan bapak Khamam Khosi'in, M.Pd sebagai guru yang telah mendukung dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
17. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seangkatan 2018-2020 lebih khusus Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
18. Kepada Kakak-kakak saya, Saudara dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka semuanya. Penulis berdoa agar senantiasa mendapatkan naungan, rahmat, taufik dan hidayah dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis persembahkan

rasa syukur yang tidak terhingga dan semoga Tesis ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan kepada segenap pembaca. Amiin

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khoirot

Malang, 13 Juli 2020

Penulis

Dody Wisono



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	xi
ABSTRAK	xii
A. PENDAHULUAN	1
B. KAJIAN LITERATUR	3
1. Pengertian Karakter Religius	3
2. Model Pembentukan Karakter	4
C. METODE PENELITIAN	5
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	5
1. Hasil Penelitian	5
2. Pembahasan	16
E. KESIMPULAN	21
F. DAFTAR PUSTAKA	22
DAFTAR LAMPIRAN	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **DODY WISONO**

NIM : **201810290211007**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juli 2020

Yang menyatakan,



DODY WISONO

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR**

Dody Wisono
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
dody.wisono@yahoo.com

ABSTRAK

Dody Wisono, 2020, *Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Dr, Khozin M.Si, (2) Dr. Abdul Haris, MA.

Pembentukan karakter religius adalah upaya untuk mewujudkan kesadaran pada peserta didik tentang perilaku Ilahiyah dan perilaku sosial. Terjadinya krisis karakter pada generasi bangsa Indonesia saat ini menjadikan pembentukan karakter religius sebagai suatu keniscayaan yang harus dimulai sejak pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik, dan model pembentukan karakter religius yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis dengan tehnik kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*disply data*) dan penarikan kesimpulan (*conclutions drawing*).

Hasil penelitan menunjukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammuhammadiyah Tanjung Redeb dilaksanakan berlandaskan pada aspek psikologis yang mengacu pada kondisi perilaku peserta didik, aspek teologis yang bersumber pada ajaran agama Islam, dan aspek konstitusional yang berdasarkan pada aturan negara. Sedangkan model penanaman nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb meliputi *moral modeling* (memberikan keteladanan moral), *moral knowing* (memberikan pengetahuan moral), *habitiasi* (pembiasaan), dan *moral acting* (mempraktikkan moral) yang dikemas dalam program yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan tesis bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas secara integrative, yang diterapkan melalui pembiasaan yang berkesinambungan, akan dapat membentuk karakter religius peserta didik secara efektif.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Religius

**RELIGIOUS CHARACTER BUILDING
IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL
ON TANJUNG REDEB BERAU EAST KALIMANTAN**

Dody Wisono
Islamic Studies Masters Program
University of Muhammadiyah Malang
dody.wisono@yahoo.com

ABSTRACT

Dody Wisono, 2020, *Religious Character Building In Muhammadiyah Elementary School On Tanjung Redeb Berau East Kalimantan*, Thesis Of Master Study Program In Islamic Education, Postgraduation University Of Muhammadiyah Malang. Supervisor: (1) Dr, Khozin M.Si, (2) Dr. Abdul Haris, MA.

The development of religious character is an effort to bring awareness to students about divine behavior and social behavior. The occurrence of a character crisis in the current generation of the Indonesian nation makes the formation of religious character a necessity that must begin with basic education.

This study aims to describe the reasons for the Muhammadiyah Tanjung Redeb Elementary School to instill religious character values to students, and the model of religious character formation conducted at the Muhammadiyah Elementary School in Tanjung Redeb.

This research uses a qualitative approach to the type of case study. Research data were collected by observation, interview and documentation techniques, and analyzed by data condensation techniques, data presentation (display data) and conclusion drawing.

Research results show that the inculcation of religious character values in SD Muhammadiyah Tanjung Redeb is based on psychological aspects that refer to the condition of learners' behavior, theological aspects that are based on Islamic religious teachings, and constitutional aspects based on state rules. Whereas the model of the cultivation of religious character values that are applied at SD Muhammadiyah Tanjung Redeb includes moral modeling (providing moral exemplary), moral knowing (providing moral knowledge), habituation (habituation), and moral acting (practicing morals) which are packaged in integrated programs. and sustainable.

This research provides a thesis that religious activities that are packaged integrally, which are implemented through continuous habituation, will be able to shape the religious character of students effectively.

Keywords: Character Building, Religious

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya adalah tumpuan harapan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas masyarakat dalam rangka memajukan peradaban bangsa (Subianto, 2013; Raharjo dkk, 2018). Peradaban bangsa yang baik dapat terwujud apabila generasi penerus memiliki karakter yang luhur (Aulia, 2016; Setiawati, 2017), yaitu generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, beretika, beradab, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Generasi yang demikian merupakan sebuah generasi yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan generasi yang bermutu sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 belum sepenuhnya tercapai. Mencermati realita yang terjadi pada generasi di era globalisasi saat ini merupakan sebuah ironi bagi bangsa Indonesia. Realita hilangnya nilai sosial pada generasi, terjadinya degradasi moral (Kesuma dkk, 2018), lahirnya generasi matrealistik, lahirnya generasi hedonis, lahirnya generasi apatis (Wiyani, 2018; Siswanto, 2013) dan generasi *bullying* (Cahyono, 2016). Hal ini merupakan realita bahwa generasi bangsa Indonesia saat sedang mengalami krisis karakter (Salahuddin, 2017).

Mencermati hal di atas, karakter menjadi sesuatu yang penting untuk ditanamkan pada setiap generasi. Hal itu karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia, diri sendiri dan bangsa yang diimplementasikan melalui pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, budaya, adat istiadat dan hukum (Syamsul, 2013; Salahuddin, 2017). Untuk membentuk karakter tersebut pada generasi bangsa saat ini perlu upaya yang serius, karena karakter tidak serta merta tumbuh dan ada pada setiap individu melainkan melalui pembiasaan (Arifin dkk, 2019).

Salah satu karakter yang penting ditanamkan pada generasi bangsa khususnya generasi muslim adalah membentuk karakter religius yang dimanifestasikan dengan mengenalkan keimanan kepada Allah SWT, membaca, menulis dan memahami, ibadah sesuai tuntunan, keteladanan, dan mengamalkan ajaran islam dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Gunawan, 2017; Salahuddin, 2017). Selain itu adalah membentuk perilaku untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan (Hamid dkk, 2013; Nashir, 2013; Tobroni dkk, 2018).

Karakter religius merupakan perilaku manusia yang menjadikan agama sebagai sandaran dalam segala aspek kehidupannya (Aliverman, 2014; Nurhadi, 2015), serta sebuah sikap dan perilaku yang taat di dalam melaksanakan ajaran agamanya, bertoleransi dalam hal beribadah dan menjalani hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Tobroni dkk, 2018). Pembentukan karakter religius secara *eksplisit* bertujuan untuk menjadikan karakter generasi penerus menjadi generasi yang kuat secara lahiriyah dan batiniah (Arifin dkk, 2019; Salahuddin, 2017). Dengan membentuk karakter religius berarti mempersiapkan generasi yang kuat yang tidak terbatas pada dimensi intelektualnya, akan tetapi juga menyentuh pada dimensi spiritual dan emosionalnya. Hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam surah An-Nisa/4: 9. Artinya “*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya*

mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Berdasarkan Perpres No 87 Tahun 2017, ada tiga komponen karakter religius yang dibentuk yaitu pertama sikap taat di dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya, kedua bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan ketiga menjalankan kehidupan dengan rukun terhadap pemeluk agama lain (Hidayah, 2018; Tobroni, 2018).

Upaya untuk melakukan pembentukan karakter religius sudah seharusnya dimulai sejak dini (Salahuddin, 2017). Menurut M. Furqon Hidayatullah (dalam Wiyani) fase yang paling penting dalam menanamkan adab, rasa tanggung jawab, rasa peduli, melatih kemandirian, dan melatih bersosial ketika anak masih berada pada usia 4–13 tahun (Wiyani, 2018). Jika dilihat dari fase tersebut maka sebagian banyak waktu tersebut berada pada tingkat sekolah dasar. Fase inilah yang kemudian menjadi penting bagi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb bahwa mengutamakan pembentukan karakter religius pada peserta didiknya merupakan sebuah keharusan.

SD Muhammadiyah Tanjung Redeb adalah sebuah amal usaha di bidang pendidikan yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tanjung Redeb. Sebagai sekolah yang berada di pusat kota kabupaten Berau, Kalimantan Timur SD Muhammadiyah Tanjung Redeb memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama demi terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, unggul dan memiliki wawasan lingkungan. Tujuan tersebut senada dengan harapan Ahmad Dahlan bahwa tujuan dari pendidikan muhammadiyah adalah mewujudkan insan yang religius, menguasai ilmu agama maupun ilmu umum, dan menjadi pribadi yang memiliki spirit sosial-kemasyarakatan ke arah kemajuan (Ali, 2016).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Ketertarikan peneliti terhadap SD Muhammadiyah Tanjung Redeb terletak pada proses pembentukan karakter religius terhadap peserta didiknya yakni melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terprogram dan saling berkesinambungan serta dilaksanakan secara terus menerus. Namun perlu menjadi catatan bahwa penelitian tentang pembentukan karakter religius bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Untuk menjaga orisinalitas penelitian yang peneliti lakukan maka akan peneliti uraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter religius.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti membaca dan menghafal Qur'an, pembiasaan penanaman aqidah dan shalat wajib serta sunah (Nurhadi, 2015; Suryanti, 2018; dan Sulastini, 2019). Hasil penelitian Khotimah (2016) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius dapat dibentuk melalui pengembangan nilai-nilai agama Islam, perencanaan pendidikan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kebiasaan sekolah melalui metode keteladanan dan pembiasaan serta pengembangan diri, dan evaluasi. Faiqoh, dkk (2015), dalam penelitiannya merekomendasikan hendaknya pembentukan karakter religius memiliki komponen-komponen yang saling terintegrasi yaitu, kyai sebagai pendidik dan teladan, pengurus pesantren sebagai pelaksana dalam peraturan atau tata tertib pesantren, teman sejawat yang memiliki

tujuan yang sama berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an, pondok pesantren atau asrama sebagai tempat internalisasi nilai-nilai karakter religius, mushallah atau masjid sebagai tempat mendaras, dan pengajian kitab kuning sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai karakter religius. Cahyono (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menggunakan strategi seperti mengajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), keteladanan (*moral modelling*), merasa dan mencintai yang baik (*feeling and loving good*), tindakan yang baik (*moral acting*), nasehat, hukuman (*punishment*), dan pembiasaan (*habitiasi*) dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Sementara Aulia (2016), dan Marzuki (2018), dalam penelitiannya menggambarkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah. lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam implementasinya selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter utamanya pengawasan diluar lingkungan sekolah. Selanjutnya Ridwan (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius berbasis pendidikan agama seperti salam, berjabat tangan, rutinitas membaca asmaul husna setiap pagi, berdoa, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, istighosah, dan pendalaman al-Qur'an.

Untuk melengkapi hasil penelitian-penelitian di atas, penelitian ini ditujukan untuk menjawab persoalan: 1) Mengapa SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didiknya?; 2) bagaimana model pembentukan karakter religius yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?

B. Kajian Literatur

1. Pengertian Karakter Religius

Secara *etomologis* karakter dalam bahasa Latin disebut *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, di dalam bahasa Indonesia dikenal dengan karakter (Gunawan, 2017). Secara terminologi menurut Lickona karakter adalah “serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitide*), motivasi (*Motivations*), dan perilaku (*behavior*), serta keterampilan (*skills*) (Lickona, 2016). Sedangkan kata religius memiliki keterkaitan dengan kata *religion* bentuk kata benda yang bermakna agama atau keimanan terhadap kekuatan kodrati di atas manusia (Safitri dkk, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa pembentukan karakter religius adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan cara mentransformasikan pemahaman agama, memotivasi, dan membiasakan dalam hal kebaikan untuk menjadikan peserta didik berfikir, bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sosial berdasarkan nilai-nilai agama. Sehingga terwujud peserta didik yang memiliki kesalehan *Ilahiyah* yaitu hubungan anatara individu dengan Allah SWT dan kesalehan sosial yaitu hubungan kapada sesama manusia.

Menurut Glock dan Stark seorang ahli psikologi agama, untuk dapat mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang karakter religius pada seseorang, dapat melalui lima dimensi (Raharjo dkk, 2018; Safitri, 2018) yaitu,

a. Dimensi keimanan atau *the belief dimension*

Yaitu dimensi yang berisi pengharapan yang berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenarannya. Contohnya, percaya kepada Allah SWT,

dengan adanya Malaikat, percaya adanya surga dan neraka, serta percaya pada ketentuan Allah SWT.

b. Praktik agama atau *religius practice*

Yaitu dimensi yang mencakup praktik keagamaan (syariah) sebagai bentuk komitmen terhadap agama yang menjadi kepercayaannya. Contohnya pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, infaq, zakat, membaca al-Qur'an.

c. Dimensi Pengalaman atau *the experience dimension*

Yaitu dimensi yang berhubungan dengan perasaan seseorang dalam menghayati pengalaman di dalam ritual agama. Contohnya, perasaan selalu dalam pengawasan Allah SWT, kekhusyukan seseorang saat melaksanakan sholat, spirit dalam melaksanakan perintah agama Islam, dan perasaan takut melakukan perbuatan tercela.

d. Dimensi Pengetahuan atau *religious knowledge*

Yaitu dimensi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan dalam beragama. Contohnya, bisa membedakan kabaikan dan keburukan, dapat membedakan perintah dan larangan, dan dapat memilah mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

e. Dimensi Pengamalan atau *the consequences dimension*

Yaitu dimensi yang berkaitan dengan implikasi ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. contohnya, perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan sekolah, perilaku tolong menolong, bersikap sopan dan santun, saling menghormati, menghargai, dan sikap toleransi.

Menurut Zubaedi, karakter religus termanifestasikan dalam sikap dan perilaku yang taat di dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan menjalankan kehidupan dengan rukun terhadap pemeluk agama lain (Tobroni dkk, 2018). Dengan demikian dapat difahami bahwa ada dua indikator inti karakter religius yang ingin dicapai terhadap peserta didik yaitu, kesalehan *Ilahiyah* dan kesalehan sosial. Kesalehan *Ilahiyah* ialah sebuah perilaku seorang hamba dengan sang penciptanya atau *habluminallah*. Sedangkan kesalehan sosial ialah perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habluminannas*.

2. Model Pembentukan Karakter Religius

Secara *etimologis*, model adalah sebuah pola dari suatu yang akan dibuat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Secara *terminologi*, model bermakna sebagai kerangka konseptual yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan (Faiqoh, 2015). Model merupakan sebuah pola yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan dari pelaksanaan program pembentukan karakter religius.

Ada beberapa model untuk membentuk karakter termasuk di dalamnya karakter religius. Menurut Lickona, karakter dapat diwujudkan secara sistematis dengan model *moral knowing* yaitu mengajarkan tentang pengetahuan yang baik, tentang pemahaman yang berkaitan dengan keimanan, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama melalui akal, rasio dan logika; model *moral feeling* yaitu tata cara seseorang merasakan dan mencintai suatu kebajikan yang memotivasi untuk selalu berbuat baik, dimana hal ini dapat menumbuhkan perasaan cinta, empati dan perasaan butuh pada nilai-nilai kebaikan melalui emosional, hati dan jiwa; dan model

moral acting yaitu sebuah kebiasaan untuk melakukan kebaikan dimana dapat melatih atau membiasakan kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan aktifitas yang hanya memiliki nilai-nilai kebaikan melalui dimensi perilaku dan amaliah (Lickona, 2016; Salahuddin, 2018; Arifin, 2019). Sedangkan menurut Maragustam, ada enam model untuk membentuk karakter religius yaitu: *habitiasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, mengajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), perilaku yang baik (*moral acting*), keteladanan lingkungan sekitar (*moral modeling*), taubat (Cahyono, 2016).

Pembentukan karakter religius menurut Madjid dan Andayani dapat dilakukan melalui model *tadzkiyah* yang meliputi: teladan, arahan (memberikan bimbingan), dorongan (memberikan motivasi), zakiah (murni/menanamkan keikhlasan), kontinuitas (pembiasaan), ingatkan (memberikan nasehat), repetisi (pengulangan), organisasi, dan *heart* (hati) (Takdir, 2014; Aeni, 2014)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur. Subjek dalam penelitian terdiri dari kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ketua komite, dan beberapa murid SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter; sedangkan untuk analisa data peneliti menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan melalui tahap kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*disply data*) dan penarikan kesimpulan (*conclutions drawing*). Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Alasan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Menanamkan Nilai – Nilai Karakter Religius.

Penanaman nilai-nilai karakter religius menjadi fokus penting bagi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Hal ini didasari oleh realita peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yakni adanya peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, adanya peserta didik belum mengetahui bacaan dan tata cara sholat, kurangnya rasa empati, kurangnya sikap saling menghormati, dan kurangnya etika dalam bersosial. Dalam wawancaranya dengan peneliti, Waka Ismuba menyampaikan:

Alasan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius yaitu melihat kondisi peserta didik di era saat ini banyak ditemukan berbagai masalah seperti tergerusnya nilai moral, berkurangnya rasa kepekaan atau empati, berkurangnya sikap sopan dan santun, adanya

peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, adanya peserta didik yang belum bisa atau mengetahui bacaan shalat, adanya peserta didik yang kurang memahami etika dalam bersosial. Masalah inilah yang menjadikan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sangat memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter utamanya ialah karakter religius.

Realita adanya peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang belum bisa membaca al-Qur'an, belum mengetahui bacaan shalat dan kurangnya rasa empati dan etika dalam bersosial hal ini juga disampaikan oleh guru agama Islam melalui wawancara:

Masih terdapat sebagian siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, belum mengetahui bacaan shalat, kurang rasa empati dan etika. Hal ini karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Selanjutnya alasan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melakukan penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didiknya berdasarkan pada latar belakang sekolah yang berbasis agama Islam. Sebagai sekolah berbasis agama Islam perilaku peserta didik merupakan tolak ukur tersendiri bagi sekolah. Oleh Karena itu sekolah menyadari sepenuhnya bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak boleh timpang atau hanya menitik beratkan pada aspek-aspek tertentu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah Tanjung Redeb saat wawancara sebagai berikut:

SD Muhammadiyah Tanjung Redeb adalah sekolah yang berbasis agama Islam sejak didirikannya telah berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Maka yang menjadi perhatian bagi sekolah ialah bagaimana peserta didik ini dapat mencerminkan perilaku atau aktifitas kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah. Dengan catatan tidak meninggalkan atau mengabaikan pendidikan ilmu umum yang lain.

Berdasarkan pada realita peserta didik dan sebagai sekolah yang berbasis agama Islam bentuk komitmen SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik telah dituangkan dalam visi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yakni dengan visinya terwujudnya pribadi muslim yang *sanggam* (cerdas, kreatif, unggul, berakhlak mulia) dan berwawasan lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum melalui wawancara:

Melihat kondisi peserta didik dan latar belakang SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang berbasis agama Islam. Maka menanamkan nilai-nilai karakter religius sudah menjadi komitmen SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Bentuk komitmen tersebut kita rumuskan dalam visi sekolah yakni terwujudnya pribadi muslim yang *sanggam* (cerdas, kreatif, unggul, berakhlak mulia) dan berwawasan lingkungan.

Alasan selanjutnya sebagai bentuk komitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menerapkan dua kurikulum

yakni kurikulum 2013 dan kurikulum lokal (kurikulum kekhasan Muhammadiyah) yang biasa disebut dengan al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba). Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang dilakukan secara terpisah sebagai berikut:

Konsennya SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam pembentukan karakter religius dapat dilihat dari aktivitas belajar di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum Ismuba. Dimana dapat diketahui bahwa pada kurikulum 2013 sangat menonjolkan pembelajaran karakter yang salah satunya ialah karakter religius. Hal ini sama pada tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum Ismuba yakni mewujudkan insan yang religius, bertakwa dan berakhlakul karimah dan berjiwa sosial.

Selain dari pada itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb adalah bentuk dari pengejawantahan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UU sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, permendikbud RI nomor 20 Tahun 201 tentang PPK, tujuan pendidikan Muhammadiyah dan visi-misi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Berikut keterangan yang diberikan kepala SD Muhammadiyah melalui wawancara:

Penanaman nilai-nilai karakter khususnya karakter religius yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sebagai bentuk perwujudan yang diamanatkan UU pendidikan dan peraturan menteri pendidikan. Serta secara khusus karena SD Muhammadiyah Tanjung Redeb merupakan sekolah milik Muhammadiyah maka penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik merupakan perwujudan dari tujuan pendidikan Muhammadiyah.

b. Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menunjukan adanya aktifitas penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melalui kegiatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), sholat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar berjamaah, pelaksanaan taman pendidikan al-Qur'an (TPA), kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kegiatan *muraja'ah* hafalan, *tahfidz* Qur'an juz 30, pembinaan akhlak, pembiasaan infaq, kegiatan *market day*, ekstrakurikuler hizbul wathan (HW), ekstrakurikuler tapak suci, dan kegiatan bakti sosial. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan Kepala SD Muhammadiyah Tanjung Redeb saat wawancara sebagai berikut:

Sekolah memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam hal penanaman nilai-nilai karakter religius yakni budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), sholat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar berjamaah, pelaksanaan taman pendidikan al-Qur'an (TPA), kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kegiatan *muraja'ah* hafalan, *tahfidz* Qur'an juz 30, pembinaan akhlak, pembiasaan infaq,

kegiatan *market day*, ekstrakurikuler hizbul wathan (HW), ekstrakurikuler tapak suci, kegiatan bakti sosial, kegiatan mabit, dan pesantren ramadhan.

Lebih lanjut keterangan yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum bahwa SD Muhammadiyah Tanjung Redeb memiliki beberapa kegiatan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter relius selain melalui aktifitas belajar yang bersifat intrakurikuler yaitu melalui program-program ekstrakurukuler yang dibuat waka kurikulum, ismuba dan kesiswaan. Berikut pernyataan hasil wawancara dengan waka kurukulum:

Penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan disekolah semata-mata tidak hanya melalui aktivitas belajar yang bersifat intrakurukuler tetapi juga ditanamkan melalui beberapa program ekstrakurikuler yang dibuat wakil kepala sekolah. Seperti program pembinaan akhlak, TPA, *Tahfidz*, murajaah, bakti sosial, infaq, *market day*, Hizbut Wathan, tapak suci, persami, mabit dan pesantren ramadhan.

Menurut Kepala SD Muhammadiyah Tanjung Redeb program-program yang dibuat oleh wakil-wakil kepala sekolah didesain untuk dapat saling terintegrasi atau saling berkesinambungan satu dengan yang lain. Seperti program TPA yang memiliki keterkaitan dengan program tahfidz Qur'an Juz 30, pelaksanaan shalat, pembiasaan berdoa'a sebelum dan sesudah meaksanakan kegiatan dan muraja'ah dimana hal mendasar bagi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb terhadap peserta didik ialah dapat membaca huruf al-Qur'an; program yang saling berkesinambungan lainnya ialah kegiatan pembinaan akhlak hal ini jugaberkaitan dengan program budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), dan *market day* adab dalam bermualah; dan program selanjutnya ialah kegiatan infaq jumat yang berkesinambungan dengan kegiatan baksi sosial. Berikut pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Setiap program yang dibuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb telah didesain saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar program-program yang dibuat dapat dilaksanakan secara terus menerus dan benar-benar efektif. Seperti program TPA selain agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an disisi lain hal ini dilaksanakan untuk dapat mendukung program tahfidz Qur'an Juz 30 yang kemudian dikuatkan dengan program murja'ah serta untuk membantu agar peserta didik dapat mengetahui bacaan-baca sholat dan do'a sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, proses penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dilakukan dengan cara guru memberikan keteladanan, pemahaman kepada peserta didik, guru mengajarkan tentang nilai-nilai positif, guru senantiasa memberikan motivasi untuk menumbuhkan perasaan yang mendorong peserta didik untuk senantiasa berbuat hal-hal yang positif, guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bersifat positif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melalui wawancara sebagai berikut:

Pada pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai karakter religius dengan dimulai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta kemudian memberikan pengetahuan atau pemahaman terlebih dahulu agar peserta didik dapat memahami dan memilah mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, kedua dengan cara memotivasi peserta didik agar terus terpacu dan tertanam pada jiwa mereka tentang nilai-nilai karakter religius, dan selanjutnya yakni guru mengajak peserta didik dan membiasakannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bersifat positif dan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius.

Selanjutnya hasil penelitian penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dengan cara mengajarkan, membiasakan dan menanamkan nilai-nilai adab dalam berperilaku sosial di kehidupan sehari-hari diharapkan dapat tertanam nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) tersebut saat ini telah menjadi kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Berdasarkan observasi terlihat peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb saat bertemu dengan guru senantiasa memberikan salam dan berjabat tangan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya proses keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kepada peserta didik. Aktivitas budaya 5S tersebut ditanamkan kepada peserta didik sejak peserta didik datang memasuki gerbang sekolah bahwa setiap pagi sebelum jam belajar dimulai para guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang terjadwal untuk menerima dan menyapa peserta didik di pintu masuk SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Pada saat siswa datang guru menyambut dengan senyum, menyapa, berjabat tangan dan memberikan salam kepada setiap peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb diterapkan dengan cara memberikan teladan dan pembiasaan. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru bahwa setiap pagi saat peserta didik datang guru piket berada di pintu gerbang untuk menyambut peserta didik yang datang dengan budaya 5S.

Penelitian selanjutnya dari hasil observasi ditemukan adanya aktifitas penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yaitu kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum pelajaran pertama dimulai. Selain shalat dhuha shalat dzuhur dan shalat ashar juga menjadi pembiasaan yang dilaksanakan secara berjamaah oleh peserta didik. Penerapan sholat berjamaah telah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb agar tertanam pada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan shalat secara berjamaah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru al-Islam melalui wawancara sebagai berikut:

Setiap hari peserta didik senantiasa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha, shalat zuhur, dan shalat ashar berjamaah yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Penerapan pelaksanaan shalat berjamaah ini sebagai upaya

agar peserta didik terbiasa dan membiasakan diri melaksanakan shalat wajib maupun sunah setiap hari.

Informasi selanjutnya terkait pelaksanaan shalat berjamaah peneliti peroleh melalui wawancara dengan Salsabila MK. peserta didik kelas lima berdasarkan keterangannya bahwa setiap hari ia dan teman-temannya senantiasa melaksanakan shalat dhuha, shalat zuhur dan shalat ashar secara berjamaah di sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik hal ini karena sekolah telah membiasakan melalui jadwal dan selain itu guru-guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb senantiasa mendampingi dan membimbing pelaksanaan shalat berjamaah. Berikut Keterangannya:

Kami setiap hari selama disekolah selalu melaksanakan shalat berjamaah seperti shalat dhuha, zuhur dan ashar sebagaimana yang telah dijadwalkan dan setiap pelaksanaan shalat berjamaah bapak atau ibu guru senantiasa mengawasi dan membimbing.

Penjelasan lebih lanjut dari waka Ismuba bahwa selain membiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru al-Islam dan Kemuhammadiyah SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ialah mengajarkan bacaan shalat dan mencontohkan gerakan dalam shalat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengetahuan dasar yang diberikan kepada peserta didik karena masih terdapat sebagian peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang belum lancar dalam bacaan shalat dan masih kurang tepat dalam gerakan shalatnya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru al-Islam dan Kemuhammadiyah SD Muhammadiyah Tanjung Redeb bertujuan agar peserta didik dapat memahami bacaan dan gerakan shalat dengan benar serta dapat diaplikasikan oleh peserta didik saat melaksanakan shalat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka Ismuba sebagai berikut:

Agar peserta didik dapat mengetahui bacaan dan tata cara shalat maka selain melalui pembiasaan shalat berjamaah peserta didik juga dibimbing oleh guru al-Islam dan Kemuhammadiyah tentang bacaan shalat dan tata cara shalatnya. Hal ini dilakukan bahwa adanya peserta didik yang belum bisa bacaan shalat dan tata cara shalat.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya kegiatan TPA yang dilaksanakan setelah shalat dhuha di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Program ini bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena sebelumnya ada beberapa peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca iqra. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA sebagai berikut:

Pelaksanaan TPA merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis setiap pagi setelah melaksanakan shalat dhuha. Penerapan program TPA sebagai upaya SD Muhammadiyah Tanjung Redeb agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini karena adanya beberapa peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an bahkan belum lancar membaca iqra. Pelaksanaan TPA juga

merupakan usaha mendukung program yang menjadi unggulan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yaitu tahfidz Qur'an juz 30.

Fakta adanya peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an tersebut menurut waka ismuba terjadi karena peserta didik saat di luar lingkungan sekolah tidak mengikuti kegiatan TPA, hal ini berbeda dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan TPA diluar lingkungan sekolah yang bisa membaca Qur'an. Oleh karena itu melalui program TPA yang dilaksanakan pada pukul 07.30 - 08.05 di sekolah bertujuan membimbing peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dilaksanakannya TPA di sekolah, agar guru TPA dan waka ismuba serta guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dapat mengontrol perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Keterangan selanjutnya dari hasil wawancara dengan waka ismuba bahwa diadakannya kegiatan TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb saat ini berdampak pada peningkatan terhadap hampir seluruh peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ia mengatakan:

Kegiatan TPA yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ini berdampak baik bagi peserta didik. Seperti peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an kini sebagian besar dapat membaca al-Qur'an dan bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan adanya TPA di Sekolah dapat membantu meningkatkan bacaannya.

Keterangan lebih lanjut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan M. Naabil Aflah Masdar peserta didik kelas lima mengungkapkan bahwa selama ini peserta didik tersebut belajar membaca al-Qur'an melalui kegiatan TPA yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Ia mengatakan:

Dengan diadakan TPA di sekolah saat ini peserta didik tersebut merasa terbantu bisa menyelesaikan hafalan Qur'an Juz 30. Karena sebelumnya tidak mengikuti TPA di luar sekolah.

Lebih lanjut terkait program TPA kepala sekolah mengungkapkan bahwa pelaksanaan TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sangat membantu wali murid terutama dalam hal pembinaan al-Qur'an. Berikut pernyataannya:

Adanya program TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ini disambut baik oleh wali murid mengingat bahwa selain sekolah yang menerapkan *full day scholl* adanya wali murid yang berstatus pegawai atau wirausaha. Sehingga dengan adanya program TPA menurut wali murid sangat membantu dalam membina peserta didik di dalam membaca al-Qur'an.

Senada dengan keterangan tersebut menurut ketua komite SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kegiatan tersebut sangat membantu wali murid. Karena menurutnya beberapa peserta didik yang ketika telah sampai di rumah dan merasa lelah karena aktivitas penuh disekolah membuat peserta didik merasa lelah untuk mengikuti TPA di luar sekolah. Alasan lain yaitu, adanya orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah yang padat sehingga kontrol terhadap peserta didik dalam kegiatan TPA dinilai kurang maksimal. Oleh karena itu adanya kegiatan TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sangat membantu orang tua dalam membimbing

peserta didik khususnya dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Program TPA yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ini sangat membantu wali murid selain memperdalam dan memperlancar bacaan al-Qur'a disisi lain hal ini juga dapat memaksimal waktu peserta didik selama disekolah. Selain dari pada itu bagi wali murid yang memiliki aktifitas padat diluar rumah dengan adanya program TPA hal ini sangat membantu dalam membina bacaan al-Qur'an terhadap peserta didik.

Terkait dengan pelaksanaan TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb, kepala sekolah menyebutkan:

program TPA sangat berdampak pada penerapan program tahfidz Qur'an juz 30. Program *tahfidz* Qur'an juz 30 merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Melalui program tersebut bertujuan agar peserta didik saat lulus dari SD Muhammadiyah Tanjung Redeb hafal Qur'an juz 30. Materi pada *tahfidz* Qur'an juz 30 diatur sesuai dengan jenjang perkelas yaitu, kelas satu surah An-naba, kelas dua An-Naziat sampai surah Ab-basa, kelas tiga surah At-takwir sampai Al-insyiqah, kelas empat surah Al-insyiqah sampai Al-fajr, kelas lima Al-Fajr sampai Al-humazah, dan kelas enam An-naba sampai An-naas. Selain melaksanakan TPA untuk menunjang program *tahfidz* juz 30 waka ismuba juga mengintegrasikan dengan program *muraja'ah* sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat ingatan surah-surah yang telah dihafalan oleh peserta didik.

Menurut waka ismuba, sebelum adanya program TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb banyak sekali peserta didik yang tidak mencapai target hafalan yang ditentukan oleh waka ismuba dan guru tahfidz. Berdasarkan hasil evaluasi, salah satu penyebab peserta didik tidak mencapai target hafalan ialah belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan kurangnya mengulang-ulang hafalan. Tetapi setelah adanya program TPA di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sangat berpengaruh terhadap ketercapaian hafalan peserta didik dari target yang sudah ditentukan. Berikut keterangan hasil wawancara:

Sebelumnya adanya program TPA SD Muhammadiyah Tanjung Redeb telah menerapkan program tahfidz Qur'an juz 30 tetapi dalam pelaksanaannya banyak peserta didik yang tidak mencapai target dari hafalan tersebut. Setelah di evaluasi beberapa faktor yang menjadi kendala adalah adanya peserta didik yang belum bisa membaca al-Quran dan kurang mengulang-ngulang hafalan.

Aktifitas selanjutnya yang peneliti peroleh pada penelitian di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb adanya pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah aktifitas bertujuan menanamkan pada peserta didik bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus di niatkan kepada Allah SWT dan sebagai penyadaran bahwa segala bentuk kegiatan senantiasa dalam pengawasan Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru al-Islam melalui wawancara:

Dalam setiap aktifitas baik itu saat sebelum dan sesudah kegiatan belajar maupun selain kegiatan belajar peserta didik senantiasa diajarkan dan dibiasakan untuk berdo'a hal ini bertujuan agar peserta didik sebagai bentuk mengingatkan bahwa dalam setiap aktifitas yang dilakukan selalu ada dalam pengawalan Allah SWT.

Hasil penelitian berikutnya ialah adanya aktifitas penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan muraja'ah. Pembiasaan muraja'ah ini diterapkan untuk mendukung penerapan program tahfidz Qur'an juz 30. berikut keterangan waka Ismuba:

Berdasarkan dari ketercapaian target program tahfidz Qur'an juz 30 yang belum maksimal dimana salah satunya ialah kurangnya peserta didik mengulang-ulang hafalannya maka sekolah membuat program muraja'ah hafalan. Waktu muraja'ah dilakukan setiap hari yaitu dengan pembagian waktu pagi, siang dan sore sebelum waktu pulang sekolah.

Manfaat program muraja'ah juga dirasakan bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb berdasarkan wawancara dengan Nailah Bilqis Asilat peserta didik kelas lima dan Rizki Banu Farrazta peserta didik kelas enam yang dilakukan secara terpisah mengungkapkan bahwa:

Adanya kegiatan *muraja'ah* yang rutin dilaksanakan di sekolah setiap pagi, siang dan sore dapat membantu mengingat-ingat dan memperkuat hafalan sehingga tidak mudah lupa karena selalu diulang-ulang setiap hari.

Lebih lanjut guru *tahfidz* mengungkapkan saat ini ada beberapa peserta didik yang berada di kelas lima telah menyelesaikan *tahfidz* Qur'an juz 30 dan sedang melanjutkan hafalannya ke juz 29. Menurut guru tahfidz hal ini merupakan indikator keberhasilan dari program tahfidz juz 30 yang diterapkan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Berikut pernyataannya:

Dengan adanya kesinambungan program TPA, Muraja'ah dan Tahfidz Qur'an juz 30 berdampak baik terhadap ketercapaian hafalan peserta didik bahkan saat ini ada beberapa peserta didik di kelas lima sudah menuntaskan hafalan juz 30 dan sedang melanjutkan ke juz 29.

Hasil penelitian berikutnya yang menunjukkan adanya aktivitas penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yaitu melalui kegiatan infaq yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Setiap hari Jum'at setelah melaksanakan senam atau jalan santai atau pembinaan akhlak guru mengarahkan peserta didik untuk berinfaq yaitu guru menyiapkan kotak infaq di depan ruang kantor SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang secara bergantian peserta didik memasukkan uang infaqnya ke dalam kotak yang telah disediakan. Berdasarkan keterangan dari guru al Islam SD Muhammadiyah Tanjung Redeb penerapan infaq ini tidak serta merta berjalan seperti sekarang. Pelaksanaan program infaq pada awal dimulainya banyak peserta didik yang belum terbiasa untuk berinfaq. Hal ini karena ada beberapa peserta didik yang diberi uang saku oleh orang tua cukup untuk membeli makanan saja, ada juga yang tidak diberi uang saku oleh orang tua dan ada yang belum terbiasa untuk berinfaq. Setelah rutin diberikan pemahaman disetiap

pertemuan baik melalui pembinaan akhlak, disela-sela kegiatan belajar mengajar dan melalui usaha rutin yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb untuk membiasakan peserta didik berinfaq maka secara perlahan peserta didik memiliki kebiasaan untuk berinfaq. Berikut keterangan guru al-Islam:

Kegiatan infaq selalu rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pelaksanaan program infaq Jum'at bertujuan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu berbagi sesama. Meskipun dalam penerapan awalnya mereka kurang berpartisipasi dengan berbagai alasan seperti ada yang belum terbiasa, ada yang hanya memiliki uang saku pas-pasan dan ada yang tidak diberikan uang saku oleh orang tua mereka. Tetapi secara perlahan dengan terus dibiasakan kini hampir semua berpartisipasi dalam kegiatan infaq Jum'at.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Meiristya Cahya Dewi peserta didik kelas lima terkait kegiatan infaq ia mengungkapkan:

Pertama adanya program infaq pada hari jum'at ia tidak ikut berinfaq karena uang saku yang diberikan oleh orang tua hanya cukup untuk membeli makanan saja. Tetapi setelah kegiatan infaq rutin dilaksanakan saat ini ia senantiasa mengingatkan orang tua untuk melebihkan uang sakunya agar bisa berinfaq.

Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan adanya aktivitas kegiatan jual beli yang dilaksanakan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang kemudian disebut dengan kegiatan *market day*. *Market day* ialah program yang rutin dilaksanakan oleh di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb setiap hari Jum'at. Pelaksanaan *market day* dilaksanakan secara bergantian yaitu setiap kelas yang terjadwal membawa barang berupa makanan dan kemudian peserta didik yang didampingi oleh guru kelas menjual barang-barang tersebut di tempat yang telah disediakan. Tujuan penerapan *market day* memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang bermuamalah dan menumbuhkan jiwa sosial pada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Senada dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Market day merupakan program yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at sebagai bentuk pembelajaran kepada peserta didik dalam *bermuamalah* dan proses dalam menumbuhkan jiwa sosial. Secara umum pelaksanaan *market day* setiap kelas yang mendapat jadwal bergiliran membawa barang makanan untuk dijual walaupun terkadang ada beberapa peserta didik di kelas yang mendapat giliran ada yang tidak membawa. Proses penjualannya peserta didik didampingi oleh guru kelas dan hasil penjualannya di berikan kepada peserta didik sesuai dengan barang yang dibawa dan yang terjual.

Lebih lanjut wawancara dengan beberapa peserta didik kelas lima Muhammad Ihsan mengungkapkan bahwa:

Saya sangat senang dengan adanya pelaksanaan *market day*. Karena selain dapat belajar berdagang hal yang saya senangi adalah mendapatkan uang dari hasil jualan.

Terakut program *market day* ternyata tidak semua peserta didik rutin membawa barang untuk dijual saat jadwal *market day* hal ini peneliti peroleh dari keterangan Ibnu Mubaraq peserta didik kelas lima yang mengungkapkan bahwa:

Ia jarang membawa barang makanan untuk *market day* hal ini karena orang tuanya jarang membawakan makanan untuk dijual saat jadwal *market day*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan tentang perubahan perilaku peserta didik terkait adanya pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius. Menurut keterangan waka kesiswaan, perubahan perilaku dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius dapat dikatakan baik, hal ini dapat diketahui adanya beberapa perilaku peserta didik yang memiliki kesadaran berinfak dan ada yang berinfak di hari selain hari Jum'at, ketika bertemu dengan guru berjabat tangan, memberikan salam, perilaku peserta didik pada saat kegiatan HW terlihat yang saling membantu dan berbagi makanan dengan peserta didik lainnya pada saat makan siang. Berikut yang disampaikan oleh waka kesiswaan:

Perubahan itu ada dengan adanya program-program tersebut membawa perubahan terhadap lingkungan sekolah dan perubahan pada peserta didik menjadi baik. Peserta didik menjadi memiliki kebiasaan yang baik seperti berinfak, siswa terbiasa mengucapkan salam pada saat bertemu, siswa jadi terbiasa membantu teman seperti berbagi makanan.

Selanjutnya menurut waka Ismuba, perubahan perilaku dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius dapat dikatakan sangat baik. Perubahan tersebut dapat diamati melalui perilaku beberapa peserta didik yaitu kesungguhan dalam menuntaskan hafalan yang menjadi target hafalan Qur'an Juz 30, tumbuhnya jiwa solidaritas melalui kegiatan persami, perilaku peserta didik yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah disekolah, terbiasanya peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan banyaknya peserta didik yang saat ini dapat membaca Qur'an setelah mengikuti TPA di sekolah serta perilaku antusiasnya peserta didik saat melaksanakan kegiatan bakti sosial saat terjadi bencana, bakti sosial ke kampung-kampung atau ke panti asuhan. Berikut yang disampaikan oleh waka Ismuba:

Perubahan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik sangat baik. Hal ini dapat kita ketahui dari giatnya peserta didik dalam menghafal, tumbuhnya solidaritas diantara mereka yang saling tolong-menolong, tumbuhnya rasa peduli dengan membantu sesama seperti saat terjadi kebakaran, atau berbagi ke panti asuhan atau ke masyarakat di kampung-kampung, terbiasanya melaksanakan shalat pada jadwal yang ditentukan, dan hampir seluruhnya peserta didik saat ini dapat membaca al-Qur'an.

Lebih lanjut menurut kepala SD Muhamadiyah Tanjung Redeb pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius dikatakan berhasil. Menurutnya berdasarkan beberapa aspek terlaksananya program penanaman nilai-nilai karakter religius secara

rutin, aspek konsistensi guru dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik dan aspek fasilitas penunjang lainnya sehingga berdampak terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ke arah yang lebih baik yaitu perilaku yang berhubungan dengan Allah SWT dan perilaku terhadap guru, teman dan warga lingkungan sekolah lainnya. Berikut pernyataannya:

Secara umum penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dapat dikategorikan berhasil. Hal ini berdasarkan dari pertimbangan beberapa aspek yakni berjalannya program secara rutin, konsistensi guru dalam membimbing peserta didik, mengarahkan dan memotivasi, kemudian aspek fasilitas penunjang, dan adanya ketercapaian target dari setiap program-program yang dilaksanakan.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka peneliti membagi pembahasan sebagai berikut:

a. Alasan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius.

Alasan atau dasar adalah tumpuan untuk melaksanakan sesuatu yang direncanakan (Salahuddin, 2017). Menelaah aktivitas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sebagaimana penulis temukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik mengacu kepada 3 hal yakni aspek psikologis, aspek teologis, dan aspek konstitusional.

Pertama, aspek psikologis yaitu dasar yang memberikan gambaran tentang perilaku peserta didik (Salahuddin, 2017) hal ini seiring kondisi peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang dalam proses pembelajarannya masih terdapat peserta didik yang belum mengetahui bacaan shalat, belum bisa membaca al-Qur'an, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan shalat, kurangnya rasa empati, kurangnya etika dalam bersosial, dan kurangnya rasa saling menghargai. Fenomena ini tentu menjadi tantangan bagi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sebagai sekolah Islam yang jika diabaikan tidak hanya berdampak bagi peserta didik dan lingkungan sekolah tetapi dapat berdampak bagi masa depan bangsa Indonesia yang secara sosiologi sedang mengalami *lost generation religius* (putusnya satu generasi yang berintegritas moral-agama) dan secara psikologis yaitu maraknya sebuah penyakit *split of prsonality* (aleness atau kegamangan jiwa) yang dimana ini mudah tersulut untuk berperilaku anarkisme dan sadisme (Salahuddin, 2017).

Kedua, aspek teologis yakni dasar yang bersumber pada ajaran agama Islam (Salahuddin, 2017). Karakter di dalam Islam memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting yaitu berfungsi sebagai pemandu dalam kehidupan manusia sehari-sehari (Arifin, 2016) SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sebagai sekolah Islam sangat berkomitmen dalam membentuk karakter khususnya karakter religius kepada peserta didiknya hal ini dapat diketahui melalui visinya yaitu terwujudnya pribadi muslim yang *sanggam* (cerdas, kreatif, unggul, berakhlak mulia) dan berwawasan lingkungan.

Ketiga, aspek konstitusional yakni dasar yang bersumber pada aturan sebuah lembaga atau negara (Salahuddin, 2017). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

yang diamanatkan oleh UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu mewujudkan insan yang religius, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas dan menjadi pribadi yang memiliki spirit sosial-kemasyarakatan ke arah kemajuan yang bersumber pada ajaran agama Islam (Ali, 2016). Selanjutnya mencermati secara eksplisit Perpres No 87 tahun 2017 dan Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang PPK yang salah satunya adalah penguatan pendidikan karakter religius (Safitri, 2018; Ridwan, 2018). Serta sesuai dengan ranah pembangunan bangsa pembentukan karakter religius juga merupakan perwujudan dari sila pertama pada Pancasila (Marzuki dkk, 2018). Sila pertama tersebut memiliki makna spiritualitas dan moralitas keagamaan yang bermanfaat sebagai dasar yang utama dalam keutuhan dan keberlangsungan suatu negara.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter religius sesuai dengan aspek konstitusional yaitu dalam mewujudkan pendidikan karakter yang salah satu diantaranya ialah karakter religius tersebut dapat diketahui melalui penggunaan dua kurikulum yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Ismbua.

b. Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

Model merupakan sebuah pola konseptual yang menjadi prosedur dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan (Faiqoh, 2015; Hosnan, 2016). Menelaah aktivitas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sebagaimana penulis temukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik diterapkan melalui model sebagai berikut:

Pertama, melalui *moral modelling* (keteladanan) yaitu menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik (Aulia, 2016) dimana seorang guru merupakan refrensi utama bagi peserta didik (Cahyono, 2016). Pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai karakter religius dengan *moral modelling* diantaranya setiap pagi para guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb senantiasa menyambut peserta didik dipintu masuk sekolah. Guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menyambut dengan senyum, menyapa, memberikan salam, dan berjabat tangan kepada setiap peserta didik, selain dari pada itu keteladanan yang dicontohkan oleh guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ialah senantiasa memberikan salam saat memasuki ruangan, ikut serta shalat berjamaah bersama peserta didik, mencontohkan untuk makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, bertutur kata dan berperilaku yang baik. Penggunaan *moral modelling* sangat efektif dan efisien (Aeni, 2014; Khotimah, 2016) karena guru merupakan sumber nilai yang sifatnya *hidden curriculum* (Cahyono, 2016) yaitu secara langsung menjadi contoh bagi peserta didik. Hal ini secara psikologi bahwa peserta didik senang meniru perilaku seseorang yang mereka lihat (Khotimah, 2016). Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang mengucapkan salam saat memasuki ruangan, adab dalam makan, dan bersalaman serta memberikan salam dengan guru saat berpapasan.

Kedua, melalui model *moral Knowing* yaitu proses memberikan pengetahuan tentang bagaimana peserta didik dapat memahami, menyadari, mengetahui dan

mengkategorisasikan mengenai sebuah nilai-nilai kehidupan (Lickona, 2016; Arifin, 2019). Proses memberikan pemahaman atau pengetahuan nilai-nilai religius merupakan hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Hal ini sebagai dasar agar peserta didik dapat memilah mana nilai-nilai yang positif dan nilai-nilai yang negatif saat peserta didik ingin bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono, 2016). Proses menanamkan pengetahuan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik dengan model *moral knowing* yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb diantaranya ialah melalui kegiatan pembinaan akhlak, pada kegiatan tersebut guru menyampaikan tentang perilaku-perilaku terpuji, tentang tauhid, keteladanan Rasulullah SAW dan materi-materi yang berkaitan dengan adab dalam kehidupan sehari-hari; melalui nasehat yang disampaikan saat upacara dan melalui kesempatan pada kegiatan sebelum dan sesudah belajar guru memberikan pengetahuan pentingnya berperilaku saling menghormati, menghargai, dan menyayangi sesama teman.

Penanaman nilai-nilai karakter religius dengan menggunakan model *moral knowing* dapat membentuk karakter religius pada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb hal ini dapat diketahui dengan menggunakan teori Glock dan Strack. Menurut Glock and Strack pengetahuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter religius dapat diketahui melalui dimensi pengetahuan atau *religious knowledge* (Raharjo dkk, 2018; Safitri, 2018). Dimensi pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan tentang dasar-dasar dalam beragama diantaranya mengetahui perintah dan larangan agama, pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan buruk, dan pengetahuan yang dapat mememilahkan hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

Beberapa perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang mencerminkan *moral knowing* berdasarkan dimensi pengetahuan ialah perilaku peserta didik yang melapor kepada guru saat menemukan uang yang tercecer hal ini menunjukkan tertanamnya pengetahuan bahwa mengambil hak yang bukan milik pribadi adalah perbuatan tidak baik, selanjutnya adanya perilaku peserta didik yang menyisihkan uang saku untuk diinfakkan hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berfikir untuk melakukan kebaikan telah tertanam pada peserta didik tersebut, kemudian aktivitas peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah saat memasuki waktu shalat peserta didik bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah dan saling mengingatkan diantara peserta didik yang lain hal ini menunjukkan bahwa tertanamnya pengetahuan pada peserta didik tentang melaksanakan perintah shalat dan aktivitas lain yang menunjukkan tertanamnya pengetahuan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik ialah melalui kegiatan TPA peserta didik mulai menyadari bahwa jika tidak mengikuti TPA maka tidak akan dapat membaca al-Qur'an dan tidak dapat menyelesaikan hafalannya hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah mulai berfikir belajar TPA memiliki manfaat yang baik. Perilaku peserta didik tersebut menunjukkan bahwa telah tertanam pengetahuan moral yang dapat diketahui melalui sikap mampu memahami, dan membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik (Cahyono, 2016; Wiyani, 2018).

Ketiga melalui model *habitiasi* yaitu membiasakan peserta didik dalam melakukan aktifitas yang memiliki nilai-nilai karakter religius secara terus menerus untuk mendorong peserta didik terbiasa berperilaku baik (Takdir, 2014; Aeni, 2014; Khotimah, 2016; Cahyono 2016). Hal ini senada dengan teori pembiasaan Pavlov untuk memunculkan respon maka diperlukan stimulus yang perlu dilakukan secara

berulang-ulang atau pembiasaan (Mutakin, 2014). Pada tahap ini penerapan yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melalui aspek iman dan aspek ihsan (Ridwan, 2018) yaitu dengan memberikan motivasi dalam menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan perasaan tentang kehadiran Allah SWT yang mendorong bertumbuhnya kesadaran pada peserta didik tentang nilai-nilai karakter religius yaitu melalui kegiatan yang telah terprogram untuk menumbuhkan pembiasaan (Suryanti, 2018; Sulastini 2019).

Proses penanaman nilai-nilai karakter religius menggunakan model *habitiasi* yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yaitu dengan cara melalui pembiasaan yang terprogram. Pembiasaan yang terprogram dan dilaksanakan secara rutin hal ini dapat membentuk peserta didik memiliki kesadaran dan perasaan untuk berbuat sesuai nilai-nilai karakter religius (Mutakin, 2014; Wiyani, 2018). Selanjutnya guru melakukan pendampingan, pengawasan sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Penerapan model *habitiasi* yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb ialah pembiasaan shalat dhua, ashar dan zuhur berjamaah berjamaah, Program menghafal al-Qur'an Juz 30 yang diwajibkan kepada seluruh peserta didik SD Muhammadiyah, program pembiasaan muraja'ah yang dilaksanakan pada pagi sebelum belajar siang setelah shalat zuhur dan sore sebelum plang, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan berinfaq yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang dilaksanakan setiap hari dilingkungan sekolah dan setiap pagi guru menyambut peserta didik di pintu masuk sebagai pembiasaan program 5S, pembiasaan kegiatan *market day* yang dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk melatih peserta didik bermuamalah, dan selanjutnya melalui pembiasaan bakti sosial. Pembiasaan-pembiasaan tersebut merupakan upaya memotivasi peserta didik agar tumbuh perasaan dan pikiran untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.

Penanaman nilai-nilai karakter religis menggunakan model *habitiasi* dapat membentuk karakter religius pada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menurut Glock dan Strack dapat diketahui melalui dua dimensi. pertama, dimensi keimanan atau *the belief dimension* yaitu bentuk komitmen terhadap agama yang menjadi keyakinan seperti percaya terhadap pengawasan Allah SWT, percaya kepada adanya malaikat, percaya kepada para Nabi, percaya adanya surga dan neraka, percaya pada ketentuan Allah SWT. Kedua, dimensi pengalaman atau *the experienc dimension* yaitu perasaan seseorang dalam menghayati pengalaman beragam a yakni perasaan yang senantiasa diawasi oleh Allah SWT, kesadaran dalam melaksanakan shalat, spirit dalam melaksanakan ibadah, dan perasaan takut dalam melaksanakan perbuatan tidak terpuji (Raharjo dkk, 2018; Safitri, 2018; Ridwan, 2018).

Beberapa perilaku peserta didik SD Muhammadiyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius berdasarkan dua dimensi diatas ialah terbiasanya peserta didik melaksanakan shalat berjamaah secara rutin disekolah bahkan bebara peserta didik jika merasa belum melaksanakan shalat maka dengan sendirinya akan meminta ijin untuk melaksanakan shalat; terbiasanya peserta didik berinfaq setiap hari Jum'at tanpa harus diingatkan mereka dengan sendirinya menyisihkan uang saku untuk di infaqkan dan jika saat guru belum menyiapkan kotak infaq maka peserta didik mengingatkan atau bertanya dimana kotak tersebut agar mereka bisa berinfaq hingga

beberapa diantara mereka berinfak selain di hari Jum'at; selanjutnya terbiasanya peserta didik dalam menghafal al-Qur'an hal ini terlihat beberapa peserta didik pada waktu Istirahat menggunakan waktunya untuk menghafal atau mencari guru *tahfidz* untuk menyotorkan hafalannya; kemudian terbiasanya peserta didik menerapkan budaya 5S hal ini dapat diketahui peserta didik saat bertemu atau memasuki ruangan senantiasa mengucapkan salam, saat berpapasan peserta didik selalu mengulurkan tangan untuk berjabat tangan; terbiasanya bermualah atau *market day* dapat diketahui setiap hari Jum'at peserta didik yang mendapat giliran akan senantiasa membawa barang untuk dijual pada kegiatan *market day* dan bahkan ada peserta didik yang setiap juma'atnya senantiasa membawa barang pada kegiatan tersebut dimana setiap hasil penjualannya selalu di infakkan; selain dari pada itu terbiasanya peserta didik untuk senantiasa berdo'a dalam melaksanakan aktifitas disekolah. Terbiasanya peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa telah tertanamnya keimanan, kesadaran, yang menggerakkan perasaan dan pikiran untuk senantiasa berbuat yang didasari keimanan (Cahyono, 2016).

Keempat model *moral acting* yaitu proses untuk melatih peserta didik dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan perasaan yang baik (Lickona, 2016; Salahuddin, 2018; Arifin, 2019; Faiqoh, 2019). Pada tahap ini penerapan yang digunakan oleh guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melalui aspek Islam dan aspek amal (Ridwan, 2018) yaitu dengan penerapan program yang mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan aktifitas yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius. Proses untuk menggerakkan peserta didik melaksanakan aktifitas yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yaitu melalui program sekolah yang terjadwal seperti jadwal shalat, jadwal muraja'ah, jadwal tahfidz Qur'an, jadwal pembinaan akhlak, jadwal pesantren ramdahan, jadwal kegiatan HW, jadwal infak, jadwal persami dan mabit.

Penanaman nilai-nilai karakter religius dengan menggunakan model *moral acting* dapat membentuk karakter religius pada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menurut Glock dan Strack melalui dua dimensi yakni: pertama, dimensi praktik agama atau religious practice yaitu bentuk komitmen terhadap agama yang menjadi sebuah keimanan dalam setiap melaksanakan aktifitas seperti melaksanakan shalat, zakat, dan membaca al-Quran. Kedua, dimensi pengamalan atau the consequences dimension yaitu implikasi ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku sehari-hari dalam kehidupan disekolah, perilaku saling menghargai, perilaku tolong-menolong, sikap sopan santun, dan sikap saling menghormati.

Aktivitas peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb yang mencerminkan *moral acting* berdasarkan dua dimensi di atas ialah adanya aktivitas rutin peserta didik dalam melaksanakan shalat dhua, zuhru, dan ashar berjamaah, adanya aktivitas peserta didik membaca dan menghafal al-Qur'an, adanya aktivitas berinfak yang dilakukan oleh peserta didik, adanya aktivitas muraja'ah yang dilakukan oleh peserta didik, adanya peserta didik yang aktif mengikuti TPA disekolah, adanya aktivitas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan *market day*, adanya aktivitas kegiatan bakti sosial dengan memberikan bantuan saat terjadi musibah kebarakan dilingkungan sekitar sekolah, aktivitas bakti sosial pembagian sembako ke kampung-kampung, aktivitas bakti sosial dengan memberikan bantuan pada panti asuhan, adanya aktivitas keikutsertaan peserta didik pada kegiatan HW, aktivitas peserta

didik pada kegiatan persami, adanya aktivitas peserta didik pada kegiatan mabit dan pesantren ramadhan.

Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menunjukkan bahwa telah tertanamnya nilai-nilai karakter religius melalui model *moral acting*. Terbentuknya perilaku moral yang mencerminkan karakter religius dapat diketahui melalui kemampuan peserta didik mengaplikasikan dari apa yang diketahui menjadi sebuah hal yang tertanam dan dilaksanakan sebagai rutinitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono, 2016; Arifin, 2019).

E. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lasan penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb mengacu pada tiga alasan yakni pertama, aspek psikologis yaitu berdasarkan kondisi perilaku peserta didik; kedua, aspek teologis yaitu dasar yang bersumber pada ajaran agama Islam; ketiga, aspek konstitusional yaitu dasar yang bersumber pada aturan sebuah lembaga atau negara.

Model penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb untuk membentuk karakter religius pada peserta didik menggunakan model *moral modelling* yaitu model keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, *moral knowing* yaitu model yang digunakan menanamkan pengetahuan nilai-nilai karakter religius agar peserta didik dapat mengklasifikasikan makna sebuah nilai-nilai dalam kehidupan, *habitiasi* yakni membiasakan peserta didik dalam melakukan aktifitas yang memiliki nilai-nilai karakter religius secara terus menerus untuk mendorong peserta didik terbiasa berperilaku baik dan *moral acting* yakni untuk menggerakkan peserta didik dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan perasaan yang tertanam sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.

Penelitian ini menguatkan temuan Cahyono (2016), Suryanti (2018), dan Sulastini (2019) bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui proses pembiasaan. Penelitian ini juga menguatkan temuan Khotimah (2016) bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius dapat dibentuk melalui perencanaan pendidikan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kebiasaan sekolah.

Penelitian ini memberikan tesis bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas secara integrative, yang diterapkan melalui pembiasaan yang berkesinambungan, akan dapat membentuk karakter religius peserta didik secara efektif.

F. Daftar Pustaka

- Aeni, Ani Nur. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam perspektif Islam. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 01 No. 01
- Ali, Mohamad. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 17 No. 1.
- Alivermana, W. (2014). *Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Bambang Samsul dkk. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Aulia, Listya Rani, 2016, Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah dasar Juara Yogyakarta, *Junral kebijakan Pendidikan Edisi 3*, Vol.V.
- Cahyono, Heri. (2016). Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Ri'yah* Vol.01 No 02.
- Creswell, John W (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiqoh, dkk. (2015). Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda kajej Pati, *Jurnal Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 13, Nomor 3.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hamdani dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, Yayuk dkk. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra', Kajian Keilmuan Pendidikan*. Vol. 3 No. 2.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kesuma, Dharma dkk. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khotimah, Khusnul (2016-2017), Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, *Jurnal Muslim Heritaga*. Vol.1, No.2
- Lickona, Thomas. (2016). *Educating For Character "Mendidik Untuk Membentuk Karakter"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, dkk. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah AL Falah Jatinangor Sumedang. *Junral Pendidikan Karakter*. No. 1.
- Miles, M.B. Huberman, A.M. dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage.
- Mutakin, Zaenal Tatan. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech*. Vol. 1. No. 3.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nurhadi, M. (2015). Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an. *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Raharjo, Tri Yunita dkk. (2018). Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technology Studies*.
- Ridwan (2018). Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Kota Malang. *Tesis*, UMM.
- Safitri, Nindya Eka. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *Junral Konseling Andi Matappa*. Vol.2 No.1.
- Salahuddin, Anas dkk. (2017). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Setiawati, Nandya Ayu, (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa, *Prosiding Seminar Nasional tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 1 No. 1.
- Siswanto, (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Jurnal Tadris*. Vol.8, No.1.
- Subianto, Jito. (2013) Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2.
- Sulastini, Fenty. (2019). Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 4. No. 1.
- Suryanti, Eny Wahyu. dkk. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Religius. *Converence on innovation and aplication of science and technology (CIASTECH 2018)*. Universitas Widiyagama Malang. ISSN Cetak 2622-1276. ISSN Online 2622-1284.
- Syamsul, K. (2013). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan, Tinggi & Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Takdir, Muh. (2014). *Pendidikan Yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press
- Tobroni, dkk. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managemen, Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Maguworhajo: Ar-Ruzz Media.
- Yin, Robert K. (2015), *Studi Kasus Desain & Metode*, Depok: Rajawali Pers.

Lampiran – Lampiran



Lampiran I : Hasil Tes Plagiasi



Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB SD MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB "TERAKREDITASI : B" NSS : 102.16.03.01.012/NPSN : 30404173 Jalan Jendral Sudirman Tanjung Redeb Kab. Berau Kode Pos 77312 e-mail :sd.muhammadiyah 012 @ gmail.com</p>
---	---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 062 /KET/TV.4.AU/A/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susianah, S.Pi, M.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 19 Mei 1981
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

Dengan ini menerangkan :

Nama : Dody Wisono
NIM : 201810290211007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat izin penelitian Universitas Muhammadiyah Malang Nomor : E.7.d/678/DPPs-UMM/XII/2019, tanggal 23 Desember 2019. Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan Judul Pembentukan Karakter Religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dari tanggal 23 Desember 2019 s/d 28 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Redeb, 13 Februari 2020

Kepala Sekolah

SUSIANAH, S.Pi, M.Pd
NBM : 1.048.534



Lampiran III : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan : Kepala SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

1. Sejak kapan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb fokus menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
2. Apa yang menjadi motivasi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
3. Nilai-nilai karakter religius seperti apa yang ditanamkan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
4. Apa yang menjadi tujuan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dari menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
5. Bagaimana program yang diterapkan dalam menanamkan nilai – nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
6. Siapa saja yang berperan dalam penanaman nilai – nilai karakter religius?
7. Model apa yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
8. Bagaimana menurut anda respon dari guru, orang tua, dan peserta didik terkait penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
9. Bagaimana pengaruhnya pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai karakter religius?
10. Menurut anda bagaimana tingkat keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan : Wakil kepala Sekolah Tanjung Redeb

1. Sejak kapan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb fokus menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
2. Apa yang menjadi motivasi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
3. Nilai-nilai karakter religius seperti apa yang ditanamkan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
4. Apa yang menjadi tujuan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dari menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
5. Bagaimana program yang diterapkan dalam menanamkan nilai – nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
6. Siapa saja yang berperan dalam penanaman nilai – nilai karakter religius?
7. Model apa yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
8. Bagaimana menurut anda respon dari guru, orang tua, dan peserta didik terkait penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
9. Bagaimana pengaruhnya pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai karakter religius?
10. Menurut anda bagaimana tingkat keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan : Guru SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

1. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kepada peserta didik?
2. Mengapa SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik?
3. Nilai-nilai karakter religius yang seperti apa yang di tanamkan kepada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
4. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
5. Apa yang menjadi harapan atau tujuan SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dari menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?
6. Bagaimana respon orang tua dan peserta didik dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kepada peserta didik?
7. Menurut anda adakah perubahan pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai karakter religius?
8. Menurut anda bagaimana tingkat keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik?

Lampiran VI : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan : Ketua Komite SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

1. Bagaimana pendapat anda tentang program penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kepada peserta didik?
2. Apa yang menjadi harapan anda dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kepada peserta didik?
3. Bagaimana respon anda sebagai wali murid sekaligus ketua komite terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb kepada peserta didik?
4. Menurut anda adakah perubahan pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?
5. Bagaimana kontribusi anda sebagai wali murid dalam mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb?

Lampiran VII : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan : Siwa SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius?
2. bagaimana aktifitas anda sehari-sehari ketika sedang berada disekolah?
3. Apakah anda mendapat bimbingan dalam setiap pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius?
4. Bimbingan yang seperti apa yang diberikan oleh guru kepada anda?
5. Apakah anda setiap pagi melaksanakan sholat dhuha di sekolah?
6. Apakah anda selalu melaksanakan sholat lima waktu ?
7. Apakah anda diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an?
8. Apakah anda selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar?
9. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pembinaan akhlak pada hari Jum'at?
10. Apakah anda diwajibkan untuk mengikuti kegiatan hizbul wathan?
11. Apakah anda mengikuti kegiatan persami (perkemahan sabtu minggu)?
12. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial?
13. Apakah anda selalu dibiasakan untuk berinfaq setiap hari Jum'at?
14. Apakah anda selalu dibiasakan untuk melaksanakan marketday pada hari Jum'at?
15. Apakah pernah diadakan gotong royong disekolah anda?
16. Apakah di sekolah anda dibiasakan untuk melaksanakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)?
17. Apakah setiap hari raya qurban selalu diadakan infaq berqurban?

Lampiran VIII : Hasil Observasi

Observasi

1. Berdasarkan observasi SD Muhammadiyah Tanjung Redeb adanya aktifitas penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didiknya. Melalui pengamatan, yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut tidak hanya guru agama Islam tetapi juga ditanamkan oleh wali kelas, guru bidang study, dan guru ekstrakurikuler.
2. Berdasarkan observasi proses penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melalui rutinitas yang terprogram oleh sekolah. Kegiatan rutinitas tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Hasil temuan melalui observasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius untuk membentuk kesalehan Ilahiyah kepada peserta didiknya. Program yang dilaksanakan di sekolah diantaranya ialah program pembinaan akhlak pada hari jumat, pembiasaan sholat dhuha, shalat zuhur, shalat ashar, tahfidz Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, taman pendidikan al-Quran (TPA).
4. Temuan berdasarkan observasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius untuk membentuk kesalehan sosial kepada peserta didiknya. Program yang dilaksanakan di sekolah ialah program Eskul Hizbul Wathan (HW), program perkemahan Sabtu Minggu (persami), kegiatan bakti sosial, infaq Jum'at, program marketday, budaya 10 S (segara, senyum, sapa, salam, sopan, santun, saling sayang, suka menolong, sedekah, sensitif dan semangat) dan kegiatan berqurban idul adha.
5. Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui program-program yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Ditemukan bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah telah menunjukkan perilaku-perilaku dari karakter religius diantara, setiap datang dan pulang atau ketika bertemu dengan guru peserta didik selalu berjabat tangan dan memberikan salam kepada guru, ketika bel tanda masuk sekolah berbunyi dengan sendirinya siswa mengambil air wudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha, setelah melaksanakan shalat dhuha peserta didik mengikuti kegiatan TPA, dilanjut berdoa sebelum belajar dan disambung murja'ah hafalan sebelum pelajaran dimulai. Memasuki jadwal tahfidz terlihat bahwa peserta didik bersiap untuk menyetorkan hafalan kepada guru tahfidznya. Saat tiba waktu zuhur dan ashar peserta didik juga mengambil air

wudhu dan melaksanakan sholat secara berjamaah dan disambung kembali dengan muraja'ah hafalan.

6. Dari hasil observasi, pada hari Jum'at selain melaksanakan senam atau jalan santai sekolah telah menjadwalkan untuk kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didiknya. Setelah kegiatan selesai peserta didik secara bergantian berinfaq dimana sudah terdapat kotak infaq yang disediakan oleh sekolah dan beberapa siswa yang terjadwal menjaga marketday yang barang-barangnya berasal dari siswa itu sendiri. Setiap hari Jum'at sekolah juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW.



Lampiran IX : Target Hafalan dan Jadwal Muroja'ah

TARGET HAFALAN SISWA/I SD MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB TAHUN AJARAN 2019/2020

TARGET SETIAP KELAS	TARGET HAFALAN			
	MID SEMESTER 1	SEMESTER 1	MID SEMESTER 2	SEMESTER 2
KELAS 1	AN-NABA' Ayat 1-20	AN-NABA'	AN-NABA'	AN-NABA'
KELAS 2	AN-NABA'	AN-NABA'	AN-NAZI'AT Ayat 1-23	AN-NAZI'AT
KELAS 3	'ABASA Ayat 1-21	'ABASA	AT-TAKWIR	AL-INFITHAR
KELAS 4	AL-MUTHAFFIFIN	AL-INSYIQAQ	AT-THARIQ	AL-GHASYIYAH
KELAS 5	AL-BALAD	AL-FAJR	AL-ALAQ	AN-NAAS
KELAS 6	JUZ 29 (Muroja'ah)	JUZ 29 (Muroja'ah)	JUZ 29 (Muroja'ah)	JUZ 29 (Muroja'ah)
	JUZ 30 (Muroja'ah)	JUZ 30 (Muroja'ah)	JUZ 30 (Muroja'ah)	JUZ 30 (Muroja'ah)

Tanjung Redeb, 19 Juli 2019
Waka ISMUBA

SADDAM SURYANSYAH, S.Pd.I
NBM : 1.222.197

JADWAL MUROJA'AH KELAS 1

WAKTU MUROJA'AH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PAGI	78. AN-NABA = 40	78. AN-NABA = 40	78. AN-NABA = 40	78. AN-NABA = 40
SIANG	79. AN-NAZI'AT = 46	79. AN-NAZI'AT = 46	79. AN-NAZI'AT = 46	79. AN-NAZI'AT = 46
SEBELUM PULANG	79. AN-NAZI'AT = 46	79. AN-NAZI'AT = 46	79. AN-NAZI'AT = 46	79. AN-NAZI'AT = 46

JADWAL MUROJA'AH KELAS 2

WAKTU MUROJA'AH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PAGI	78. AN-NABA = 40	81. AT-TAKWIR = 29	78. AN-NABA = 40	81. AT-TAKWIR = 29
SIANG	79. AN-NAZI'AT = 46	82. AL-INFITAR = 19	79. AN-NAZI'AT = 46	82. AL-INFITAR = 19
SEBELUM PULANG	80. ABASA = 42	82. AL-INFITAR = 19	80. ABASA = 42	82. AL-INFITAR = 19

JADWAL MUROJA'AH KELAS 3

WAKTU MUROJA'AH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PAGI	78. AN-NABA = 40	82. AL-INFITAR = 19 81. AT-TAKWIR = 29	85. AL-BURUJ = 22 86. AT-TARIQ = 17	85. AL-BURUJ = 22 86. AT-TARIQ = 17
SIANG	79. AN-NAZI'AT = 46	83. AL-MUTHAFFIFIN = 36	87. AL-A'LA = 19	87. AL-A'LA = 19
SEBELUM PULANG	80. ABASA = 42	84. AL-INSYIQAQ = 25	88. AL-GHASYIYAH = 26	88. AL-GHASYIYAH = 26

JADWAL MUROJA'AH KELAS 4				
WAKTU MUROJA'AH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PAGI	78. AN-NABA = 40 79. AN-NAZI'AT = 46	83. AL-MUTHAFFIFIN = 36 84. AL-INSYIQAO = 25 85. AL-BURUJ = 22	89. AL-FAJR = 30 90. AL-BALAD = 20 91. ASY-SYAM = 15	98. AL-BAYYINAH = 8 99. AZ-ZALZALAH = 8 100. AL-ADYAT = 11 101. AL-QORI'AH = 11 102. AT-TAKASUR = 8 103. AL-ASR = 3 104. AL-HUMAZAH = 9
SIANG	80. ABASA = 42 81. AT-TAKWIR = 29	86. AT-TARIQ = 17 87. AL-A'LA = 19	92. AL-LAIL = 21 93. ADH-DHUHA = 11 94. AL-INSYIRAH = 8	105. AL-FIL = 5 106. QURAISSY = 4 107. AL-MA'UN = 7 108. AL-KAUTSAR = 3 109. AL-KAFIRUUN = 6 110. AN-NASHR = 3
SORE	82. AL-INFITAR = 19	88. AL-GHASYIYAH = 26	95. AT-TIN = 8 96. AL-ALAQ = 19 97. AL-QODR = 5	111. AL-LAHAB = 5 112. AL-IKHLAS = 4 113. AL-FALAQ = 5 114. AN-NAAS = 6 1. AL-FATIHAH = 7

JADWAL MUROJA'AH KELAS 5				
WAKTU MUROJA'AH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PAGI	67. AL-MULK = 30 68. AL-QALAM = 52 69. AL-HAQQA = 52	72. AL-JIN = 28 73. AL-MUZAMMIL = 20 74. AL-MUDDASSIR = 56	78. AN-NABA = 40 79. AN-NAZI'AT = 46 80. ABASA = 42 81. AT-TAKWIR = 29 82. AL-INFITAR = 19	89. AL-FAJR = 30 90. AL-BALAD = 20 91. ASY-SYAM = 15 92. AL-LAIL = 21 93. ADH-DHUHA = 11 94. AL-INSYIRAH = 8 95. AT-TIN = 8 96. AL-ALAQ = 19 97. AL-QODR = 5
SIANG	70. AL-MA-ARU = 44	75. AL-QIYAMAH = 75 76. AL-INSAN = 31	83. AL-MUTHAFFIFIN = 36 84. AL-INSYIQAO = 25 85. AL-BURUJ = 22 86. AT-TARIQ = 17	98. AL-BAYYINAH = 8 99. AZ-ZALZALAH = 8 100. AL-ADYAT = 11 101. AL-QORI'AH = 11 102. AT-TAKASUR = 8 103. AL-ASR = 3 104. AL-HUMAZAH = 9 105. AL-FIL = 5 106. QURAISSY = 4 107. AL-MA'UN = 7 108. AL-KAUTSAR = 3 109. AL-KAFIRUUN = 6 110. AN-NASHR = 3 111. AL-LAHAB = 5 112. AL-IKHLAS = 4 113. AL-FALAQ = 5 114. AN-NAAS = 6 1. AL-FATIHAH = 7
SORE	71. NUH = 28	77. AL-MURSALAT = 50	87. AL-A'LA = 19 88. AL-GHASYIYAH = 26	

Keterangan :

1. Waktu Muroja'ah PAGI yaitu setelah Melaksanakan SHALAT DHUHA

JADWAL MUROJA'AH KELAS 6				
WAKTU MUROJA'AH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PAGI	67. AL-MULK = 30 68. AL-QALAM = 52 69. AL-HAQQA = 52	72. AL-JIN = 28 73. AL-MUZAMMIL = 20 74. AL-MUDDASSIR = 56	78. AN-NABA = 40 79. AN-NAZI'AT = 46 80. ABASA = 42 81. AT-TAKWIR = 29 82. AL-INFITAR = 19	89. AL-FAJR = 30 90. AL-BALAD = 20 91. ASY-SYAM = 15 92. AL-LAIL = 21 93. ADH-DHUHA = 11 94. AL-INSYIRAH = 8 95. AT-TIN = 8 96. AL-ALAQ = 19 97. AL-QODR = 5
SIANG	70. AL-MA-ARU = 44	75. AL-QIYAMAH = 75 76. AL-INSAN = 31	83. AL-MUTHAFFIFIN = 36 84. AL-INSYIQAO = 25 85. AL-BURUJ = 22 86. AT-TARIQ = 17	98. AL-BAYYINAH = 8 99. AZ-ZALZALAH = 8 100. AL-ADYAT = 11 101. AL-QORI'AH = 11 102. AT-TAKASUR = 8 103. AL-ASR = 3 104. AL-HUMAZAH = 9 105. AL-FIL = 5 106. QURAISSY = 4 107. AL-MA'UN = 7 108. AL-KAUTSAR = 3 109. AL-KAFIRUUN = 6 110. AN-NASHR = 3 111. AL-LAHAB = 5 112. AL-IKHLAS = 4 113. AL-FALAQ = 5 114. AN-NAAS = 6 1. AL-FATIHAH = 7
SORE	71. NUH = 28	77. AL-MURSALAT = 50	87. AL-A'LA = 19 88. AL-GHASYIYAH = 26	

Keterangan :

1. Waktu Muroja'ah PAGI yaitu setelah Melaksanakan SHALAT DHUHA

Lampiran X : Jadwal Kegiatan Jum'at

JADWAL KEGIATAN JUMAT SD MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pemateri	Tempat
1.	05 Juli 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
2.	12 Juli 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
3.	19 Juli 2019	07.15 - 08.00	Pembinaan Akhlak	Saddam Suryansyah, S.Pd.I	Masjid An Nur
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
4.	26 Juli 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Masjid An Nur
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
5.	2 Agustus 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
6.	9 Agustus 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
7.	16 Agustus 2019	07.15 - 08.00	Pembinaan Akhlak	Hasniah, S.Ag	Masjid An Nur
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
8.	23 Agustus 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
9.	30 Agustus 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
10.	6 September 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
11.	13 September 2019	07.15 - 08.00	Pembinaan Akhlak	Fitriani, S.Pd.I	Masjid An Nur
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
12.	20 September 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
13.	27 September 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
14.	4 Oktober 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
15.	11 Oktober 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
16.	18 Oktober 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
17.	25 Oktober 2019	07.15 - 08.00	Pembinaan Akhlak	Masdar	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
18.	1 Nopember 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
19.	8 Nopember 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
20.	15 Nopember 2019	07.15 - 08.00	Senam	Guru Penjas	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
21.	22 Nopember 2019	07.15 - 08.00	Pembinaan Akhlak	Fitriani, S.Pd.I	Halaman Sekolah
		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah

22.	29 Nopember 2019	07.15 - 08.00 09.25 - 10.35	Senam Eskul HW	Guru Penjas Pembina HW	Halaman Sekolah Halaman Sekolah
23.	6 Desember 2019	07.15 - 08.00	Jalan Santai	Guru Penjas	Seputaran Jalan Jenderal Sudirman
24.	13 Desember 2019	07.15 - 08.00 09.25 - 10.35	Senam Eskul HW	Guru Penjas Pembina HW	Halaman Sekolah Halaman Sekolah
25.	20 Desember 2019	07.15 - 08.00	Pembinaan Akhlak	Sulasni Juhairatun, S.Th.I	Masjid An Nur
26.		09.25 - 10.35	Eskul HW	Pembina HW	Halaman Sekolah
27.	27 Desember 2019	07.15 - 08.00 09.25 - 10.35	Senam Eskul HW	Guru Penjas Pembina HW	Halaman Sekolah Halaman Sekolah

Catatan :

- Penanggung jawab jalan santai dan senam Pk. Wito Saksono, SE. (Guru PJOK)
- Penanggung jawab pembinaan akhlak Pak. Saddam Suryansyah, S.Pd.I. (Waka Ismuba)
- Penanggung jawab pembiasaan Infaq Jum'at Ibu Hasnia, S.Ag. (guru Al-Islam)
- Penanggung jawab HW Pak. Masdar, S.Pd.I (Pembina HW)

Tanjung Redeb, 02 Juli 2019
Kepala SD Muhammadiyah

SUSANAH, S.Pi, M.Pd
NBM : 1.048.534

Lampiran XI : Jadwal Piket Guru

Jadwal Piket Harian Guru SD Muhammadiyah 2019/2020

SENIN	SELASA	RABU
Nunung Wisaksono, S. pd. I	Sulasni Juhairatun, S. Th. I	Fitriani, S. Pd. I
Dody Wisono, S. Pd. I	Masdar	Saddam Suryansyah, S. Pd. I
Hasniah, S. Ag	-	-
KAMIS	JUM'AT	
Wito Saksono, SE	Emiati, SE	
Elly Yuliana, S. Pd	Lina Jumiarsih, S. Pd. I	

Tanjung Redeb, 02 Juli 2019
Kepala Sekolah

Susanah, S.Pi, M.Pd
NBM : 1.048.534

Catatan :

1. Guru Piket wajib mengisi sendiri setiap hari untuk absensi kehadiran
2. Piket Menyambut Siswa/I dilaksanakan pada pukul 6.45 - 07.15
3. Mengontrol absensi guru beserta jam datang dan pulang
4. Mendata siswa yang terlambat (dibantu penjaga sekolah)
5. Mengontrol KBM dan melaporkan jika ada kelas kosong kepada Waka Kurikulum
6. Mengisi Jurnal guru piket
7. Menandatangani jurnal piket serta melaporkan kepada kepala sekolah pada sat akhir pembelajaran normal
8. Jika tidak ada jam pelajaran stanby di meja piket
9. Mengontrol kebersihan kelas sebelum pulang
10. Orang pertama yang menerima tamu yang datang

Lampiran XII : Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN KELAS I SD MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB TAHUN PELAJARAN : 2019/2020					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1 07.15 - 07.30	Upacara Bendera/ Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Senam Pagi / Jalan Santai
2 07.30 - 08.05	Ngaji	Ngaji	Ngaji	Ngaji	
3 08.05 - 08.40	Al Islam	Tema	Penjas (praktek)	Tema	Ekstrakurikuler
4 08.40 - 09.15	Al Islam	Tema	Penjas (praktek)	Tema	Ekstrakurikuler
5 09.15 - 09.30	ISTIRAHAT				
6 09.30 - 10.05	Al Islam	Penjas	Tema	Al Quran	Ekstrakurikuler
7 10.05 - 10.40	Tema	Penjas	Tema	Al Quran	Ekstrakurikuler
8 10.40 - 11.05	Tema	Tema	Tema	Tema	
9 11.05 - 11.40	Tema	Tema	Tema	Tema	
10 11.40 - 12.15	Tema	Tema	Tema	Tema	
11 12.15 - 12.45	ISHOMA				
12 12.45 - 13.20	Bahasa Inggris	Tema	Tema	Tema	
13 13.20 - 13.55	Bahasa Inggris				

JADWAL PELAJARAN KELAS III SD MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB TAHUN PELAJARAN : 2019/2020					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1 07.15 - 07.30	Upacara Bendera/ Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Senam Pagi / Jalan Santai
2 07.30 - 08.05	Ngaji	Ngaji	Ngaji	Ngaji	
3 08.05 - 08.40	Al Quran	Tema	Bahasa Inggris	Penjas (Praktek)	Ekstrakurikuler
4 08.40 - 09.15	Al Quran	Tema	Bahasa Inggris	Penjas (Praktek)	Ekstrakurikuler
5 09.15 - 09.30	ISTIRAHAT				
6 09.30 - 10.05	Tema	Tema	Tema	Tema	Ekstrakurikuler
7 10.05 - 10.40	Tema	Tema	Tema	Tema	Ekstrakurikuler
8 10.40 - 11.05	Al Islam	Tema	Tema	Tema	
9 11.05 - 11.40	Al Islam	Kemuhammadiyahan	Tema	Tema	
10 11.40 - 12.15	Al Islam	Kemuhammadiyahan	Tema	Tema	
11 12.15 - 12.45	ISHOMA				
12 12.45 - 13.20	Penjas (Teori)	Tema	Tema	Tema	
13 13.20 - 13.55	Penjas (Teori)	Tema	Tema	Tema	
14 13.55 - 14.30	Tema	Tema			

JADWAL PELAJARAN KELAS VI SD MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB TAHUN PELAJARAN : 2019/2020					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1 07.15 - 07.30	Upacara Bendera/ Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Senam Pagi / Jalan Santai
2 07.30 - 08.05	Ngaji	Ngaji	Ngaji	Ngaji	
3 08.05 - 08.40	Penjas (praktek)	Al Quran	Tema	Tema	Ekstrakurikuler
4 08.40 - 09.15	Penjas (praktek)	Al Quran	Tema	Tema	Ekstrakurikuler
5 09.15 - 09.30	ISTIRAHAT				
6 09.30 - 10.05	Matematika	Bahasa Arab	Matematika	Bahasa Inggris	Ekstrakurikuler
7 10.05 - 10.40	Matematika	Bahasa Arab	Matematika	Bahasa Inggris	Ekstrakurikuler
8 10.40 - 11.05	Matematika	Tema	Matematika	Kemuhammadiyahan	
9 11.05 - 11.40	TIK	Tema	Tema	Kemuhammadiyahan	
10 11.40 - 12.15	TIK	Tema	Tema	Tema	
11 12.15 - 12.45	ISHOMA				
12 12.45 - 13.20	Tema	Al Islam	Penjas	Tema	
13 13.20 - 13.55	Tema	Al Islam	Penjas	Tema	
14 13.55 - 14.30	Tema	Al Islam	Tema	Tema	
15 14.30 - 15.05	Tema	Tema	Tema	Tema	
16 15.05 - 15.40	Tema				
17 15.40 - 15.50					

Lampiran XIII : Foto Dokumen Penelitian



**Ujian Tahfidz Quran Kelas 6 Juz 30
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Pelaksanaan Sholat Zuhur berjama'ah
kelas 4 SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Siswa/i SD Muhammadiyah
Tanjung Redeb memberikan bantuan
pada Korban kebakaran**



**Siswa/i SD Muhammadiyah
Tanjung Redeb memberikan bantuan
pembangunan panti asuhan PC Aisyiyah**



**Bakti sosial siswa/i kelas 4
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Suasana makan siang bersama siswa/i
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Kegiatan kunjungan Siswa/i
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb
ke mesium Batiwakkal Berau**



**Kegiatan kunjungan Siswa/i
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb
ke Skadron13 Serbu TNI AU Berau**



**Kegiatan pekan seni
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Kegiatan Mablit siswa/i kelas 6
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Suasana sarapan pagi peserta mabit
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**Kegiatan persami siswa/i kelas 4-6
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**kegiatan Ekstrakurikuler HW
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci
SD Muhammadiyah Tanjung Redeb**



**kegiatan Pembinaan Akhlak di Masjid Annur
SD Muhammadiyah Taniung Redeb**



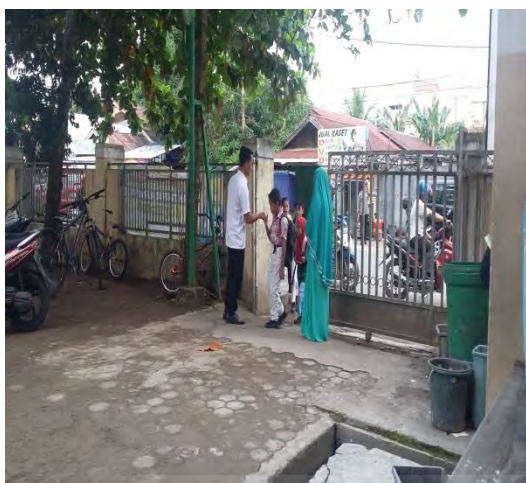
**Pembiasaan Sholat dhuha berjamaah
siswa/i SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Upacara bendera hari Senin
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**siswa/i berbaris sebelum masuk kelas
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Guru piket menyambut siswa/i
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Kegiatan Senam Jum'at
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Pembiasaan Infaq jum'at setelah senam
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Kegiatan marketday siswa/i
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Kegiatan TPA siswa/i
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**siswa/i SD Muhammadiyah Tg. Redeb
setoran hafalan**



**wawancara dengan kepala
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**wawancara dengan Waka kesiswaan
sekalius pembina HW
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**wawancara dengan ketua komite
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**wawancara dengan waka Ismuba
sekalius guru Tahfidz
dan Kemuhammadiyah
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**wawancara dengan waka kurikulum
sekaligus guru TPA
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**wawancara dengan guru al-Islam
sekaligus guru TPA dan Tahfidz
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**wawancara dengan Siswa/i
SD Muhammadiyah Tg. Redeb**



**Siswa/i SD Muhammadiyah Tg. Redeb
sedang berwudhu persiapan shalat**